

Pemanfaatan Tools Kecerdasan Artifisial dalam Pembelajaran Bagi Guru di SD Negeri Salaman 1 Kabupaten Magelang

Fatimah Nur Arifah^{*1}, Sri Waluyo², Farida Yunita³

^{1,2,3}STMik Bina Patria; Jalan Raden Saleh No. 7, Magelang Utara, Kota Magelang

e-mail: ^{*1}avicenna@stmikbinapatria.ac.id, ²sriwaluyo@stmikbinapatria.ac.id,

³frida_diajeng@stmikbinapatria.ac.id

Abstrak

Perkembangan kecerdasan artifisial memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, pemanfaatan *tools* AI oleh guru masih menghadapi kendala, terutama pada aspek literasi digital dan keterampilan praktis penggunaannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri Salaman 1 Kabupaten Magelang dalam memanfaatkan *tools* kecerdasan artifisial sebagai pendukung pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, *workshop* pelatihan, pendampingan praktik, serta evaluasi. *Workshop* dilaksanakan secara tatap muka dengan kombinasi ceramah interaktif dan praktik langsung menggunakan *tools* AI seperti ChatGPT, Canva AI, dan Gemini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan AI untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru juga menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan AI sebagai alat bantu yang mampu meningkatkan efisiensi dan kreativitas pembelajaran, dengan tetap menempatkan peran guru sebagai pengendali utama proses pedagogis. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kesiapan guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan kecerdasan artifisial secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci—kecerdasan artifisial, *tools* AI, kompetensi guru, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) offers significant opportunities to enhance the quality of learning in primary education. However, the utilization of AI tools by elementary school teachers still faces various challenges, particularly related to digital literacy and practical skills. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of teachers at SD Negeri Salaman 1, Magelang Regency, in utilizing artificial intelligence tools as learning support. The program employed a participatory and applicative approach through several stages, including needs analysis, training workshops, practical mentoring, and evaluation. The workshops were conducted face-to-face using a combination of interactive lectures and hands-on practice with AI tools such as ChatGPT, Canva AI, and Gemini. The results indicate an improvement in teachers' understanding, skills, and confidence in using AI for lesson planning, implementation, and assessment. Teachers also demonstrated positive perceptions of AI as a supportive tool that enhances efficiency and creativity in learning, while maintaining the central role of teachers in controlling and guiding the pedagogical process. Overall, this program demonstrates that practice-based training and mentoring are effective in increasing elementary school teachers' readiness to integrate artificial intelligence into teaching and learning processes in a wise and responsible manner.

Keywords—*artificial intelligence, AI tools, teacher competence, community service*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang saat ini berkembang pesat dan mulai diadopsi dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*). AI memiliki kemampuan untuk mengolah data, menghasilkan teks, gambar, dan analisis secara otomatis sehingga berpotensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan inovatif. Dalam konteks pendidikan dasar, pemanfaatan AI dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran, menyusun materi ajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih kreatif dan adaptif (Batubara et al., 2025).

Guru sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Namun, di era digital saat ini, guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tuntutan administrasi yang tinggi, keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran, serta kebutuhan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan pembelajaran kurang optimal dan cenderung monoton. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan teknologi yang mampu membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa menambah beban kerja secara berlebihan (Mustika et al., 2025).

Kecerdasan artifisial hadir sebagai solusi potensial untuk menjawab tantangan tersebut. Berbagai *tools* AI seperti ChatGPT, Canva AI, Gemini, Suno dan lainnya dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat bahan ajar visual interaktif, menghasilkan soal evaluasi secara otomatis, atau bahkan menunjang kinerja guru seperti administrasi atau bahkan penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas guru, mempercepat proses penyusunan perangkat pembelajaran, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual (Ariestya et al., 2024; Karyadi, 2023).

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan rendahnya literasi digital guru dan keterbatasan pelatihan yang bersifat praktis. Banyak guru yang belum memahami konsep dasar AI, fungsi *tools* AI, serta cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sejalan dengan temuan (Husna et al., 2025; Wulandari et al., 2025) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam memanfaatkan AI masih perlu ditingkatkan, baik dari aspek keterampilan teknis maupun pemahaman etis penggunaannya dalam pendidikan. SD Negeri Salaman 1 Kabupaten Magelang merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar guru belum secara optimal memanfaatkan *tools* kecerdasan artifisial dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *tools* AI yang dirancang secara aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan guru sekolah dasar.

Kegiatan pengabdian ini merupakan inisiasi dari STMIK Bina Patria yang bekerja sama dengan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri Salaman 1 dalam memanfaatkan *tools* kecerdasan artifisial sebagai pendukung pembelajaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru mampu mengintegrasikan AI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di era digital (Adhitya & Adhitya, 2025; Sanjaya & El Adawiyah, 2026).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses pelatihan dan pendampingan. Lokasi pelaksanaan berada di SD Negeri Salaman 1, Kabupaten Magelang, dengan sasaran utama adalah seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil identifikasi awal, literasi digital guru dalam pemanfaatan *tools* AI masih bervariasi, sehingga diperlukan rumusan metode yang sistematis dan berkesinambungan agar dampak pelatihan lebih maksimal.



Gambar 1. Diagram alur program pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi beberapa tahap utama, yaitu analisis kebutuhan, *workshop* pelatihan, pendampingan praktik, dan evaluasi hasil. Pada tahap awal, dilakukan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan serta tingkat kesiapan guru terhadap teknologi pembelajaran digital. Hal ini penting karena efektivitas pemanfaatan AI sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital awal peserta (Aprillia et al., 2025) serta pemahaman guru terhadap teknologi pembelajaran berbasis peserta didik (Fajriati et al., 2024). Data tersebut kemudian digunakan untuk menyusun materi dan modul pelatihan yang relevan.

Workshop pelatihan dilaksanakan secara tatap muka yaitu pada hari Kamis tanggal 18 Desember 2025 dan melibatkan kombinasi ceramah interaktif serta praktik langsung menggunakan *tools* AI seperti ChatGPT, Canva AI, Suno, Gemini, dan lainnya. Selama sesi ini, peserta dibimbing oleh narasumber yang dibantu mahasiswa untuk memahami konsep dasar AI serta cara mengaplikasikan *tools* tersebut dalam penyusunan RPP, media visual, soal evaluasi, penunjang administrasi, dan lainnya. Pendekatan praktik langsung dipilih agar guru tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu memproduksi perangkat pembelajaran yang siap digunakan di kelas (Sartika et al., 2024).

Tahap pendampingan dilaksanakan setelah *workshop*, di mana tim pengabdian membimbing kelompok guru untuk menerapkan AI pada konteks pembelajaran mereka masing-masing. Pendampingan ini berupa konsultasi, umpan balik produk, dan revisi perangkat pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Akhirnya, evaluasi dilakukan melalui angket dan penilaian produk pembelajaran untuk mengukur peningkatan keterampilan guru serta persepsi mereka terhadap pemanfaatan *tools* AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan *tools* kecerdasan artifisial (AI) dalam pembelajaran bagi guru di SD Negeri Salaman 1 Kabupaten Magelang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan alur yang ditetapkan dalam *flowchart* kegiatan. Tahapan tersebut meliputi identifikasi kebutuhan guru, *workshop* pelatihan AI, pendampingan praktik AI, serta evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan. Setiap tahapan memberikan kontribusi yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan guru dalam memanfaatkan AI sebagai pendukung pembelajaran maupun kinerja guru.



Gambar 2. *Banner* kegiatan

Tahap identifikasi kebutuhan guru merupakan langkah awal yang krusial dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar guru telah menggunakan teknologi digital dasar, seperti komputer dan perangkat presentasi, namun belum secara optimal memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan artifisial. Guru umumnya memandang AI sebagai teknologi yang kompleks dan lebih relevan untuk jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, sebagian guru masih memiliki kekhawatiran terkait penggunaan AI dalam pembelajaran, terutama mengenai keakuratan informasi, etika penggunaan, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan utama guru bukan hanya pada aspek teknis penggunaan *tools* AI, tetapi juga pada pemahaman konseptual dan pedagogis terkait integrasi AI dalam pembelajaran.



Gambar 3. Contoh materi *workshop*

Hasil identifikasi kebutuhan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pada tahap *workshop* pelatihan AI. *Workshop* dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan ceramah interaktif dan praktik langsung. Pada tahap ini, guru diperkenalkan pada konsep dasar kecerdasan artifisial dalam konteks pendidikan, potensi dan keterbatasannya, prinsip etika penggunaan AI dalam pembelajaran sekolah dasar, serta manajemen prompt dan interaksi dengan *Large Language Model* atau LLM. Selain itu, guru juga diperkenalkan dengan beberapa *tools* AI yang relevan dan mudah diakses, seperti ChatGPT dan Gemini untuk membantu penyusunan materi dan perencanaan pembelajaran, Canva AI untuk pengembangan media pembelajaran visual, atau Suno untuk membuat musik atau *background*, serta *tools* lain seperti Elicit, Quillbot, meeting.ai untuk menunjang administrasi dan kinerja guru. Secara ringkas, guru diberikan 7 (tujuh) modul yang disusun oleh Mafindo (Mafindo, 2025) selama pelatihan dengan topik yaitu (1) Pendahuluan: Gambaran Kelas Kecerdasan Artifisial; (2) Pengenalan Teknologi Kecerdasan Artifisial di Dunia Pendidikan; (3) Tantangan dan Etika Penggunaan Kecerdasan Artifisial; (4) Manajemen Prompt & Interaksi dengan LLM; (5) Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial untuk Pembelajaran Kreatif; (6) Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial untuk Pengelolaan Kelas; (7) Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial untuk Peningkatan Kinerja Guru dan Administrasi.

Hasil pelaksanaan *workshop* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap fungsi dan manfaat AI dalam pembelajaran. Guru mulai menyadari bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi dan kreativitas, bukan sebagai pengganti peran guru. Selama sesi praktik, guru mampu mengikuti langkah-langkah penggunaan *tools* AI dan mencoba mengaplikasikannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan, serta kesediaan untuk mencoba berbagai fitur AI yang diperkenalkan.



Gambar 4. Contoh materi dalam pembelajaran

Tahap berikutnya adalah pendampingan praktik AI, yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan guru dalam menggunakan AI secara mandiri dan kontekstual. Pendampingan dilakukan secara berkelompok dan individual, sehingga setiap guru memperoleh kesempatan untuk mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan mata pelajaran yang diampu. Pada tahap ini, guru mulai mempraktikkan penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran nyata, seperti merancang skenario pembelajaran, menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik siswa, dan mengevaluasi hasil keluaran AI agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menggunakan *tools* AI dengan lebih percaya diri dibandingkan pada tahap awal *workshop*. Meskipun demikian,

masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menyusun perintah (*prompt*) yang efektif dan kecenderungan menerima hasil AI secara langsung tanpa proses penyuntingan. Melalui pendampingan, guru diberikan pemahaman bahwa hasil yang dihasilkan AI perlu dikaji kembali secara kritis agar sesuai dengan konteks lokal, tingkat perkembangan siswa, serta nilai-nilai pendidikan yang berlaku di sekolah dasar.



Gambar 5. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan, yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian serta respon guru terhadap pemanfaatan *tools* AI dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui angket dan refleksi terbuka yang diisi oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas guru memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Guru menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan AI membantu mereka menghemat waktu dalam persiapan pembelajaran, meningkatkan variasi metode dan media ajar, serta mendorong inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga menyatakan kesiapan untuk terus mengeksplorasi penggunaan AI secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa alur pelaksanaan yang sederhana dan sistematis, sebagaimana digambarkan dalam *flowchart* ringkas, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan kecerdasan artifisial. Tahap identifikasi kebutuhan guru menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Temuan ini sejalan dengan Aprillia et al. (2025) yang menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan program pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi.

Workshop pelatihan AI yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk tidak hanya memahami konsep AI secara teoritis, tetapi juga merasakan langsung manfaatnya dalam konteks pembelajaran. Fajriati et al. (2025) menyatakan bahwa pelatihan teknologi pendidikan yang menekankan praktik langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri

guru dan mempercepat proses adopsi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dalam antusiasme dan keterlibatan aktif guru selama *workshop*.

Pendampingan praktik AI memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman konsep dan penerapan nyata di kelas. Melalui pendampingan, guru memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan memperoleh umpan balik secara langsung. Sartika et al. (2025) menekankan bahwa pendampingan berkelanjutan diperlukan agar guru mampu mengintegrasikan teknologi baru secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, pendampingan membantu guru memahami bahwa AI bukan sekadar alat teknis, melainkan bagian dari strategi pedagogis yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dari sisi pedagogis, pemanfaatan AI dalam pembelajaran sekolah dasar perlu dilakukan secara selektif dan bijak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru semakin memahami peran AI sebagai alat bantu yang mendukung kreativitas dan efisiensi, tanpa menghilangkan peran sentral guru dalam membimbing dan membentuk karakter siswa. Pemahaman ini penting untuk menghindari ketergantungan berlebihan pada teknologi dan memastikan bahwa pembelajaran tetap berorientasi pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa model pengabdian dengan tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Model ini dapat dijadikan rujukan bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di sekolah dasar lain, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi dan pemanfaatan kecerdasan artifisial secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan *tools* kecerdasan artifisial dalam pembelajaran bagi guru di SD Negeri Salaman 1 Kabupaten Magelang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan, *workshop* pelatihan AI, pendampingan praktik, serta evaluasi, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar kecerdasan artifisial serta cara memanfaatkannya sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan *tools* AI untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak hanya memahami aspek teknis penggunaan AI, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya peran guru dalam mengontrol, menyunting, dan menyesuaikan hasil keluaran AI agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan artifisial berfungsi sebagai pendukung profesionalisme guru, bukan sebagai pengganti peran pendidik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan yang sederhana, sistematis, dan disertai pendampingan efektif dalam mendorong adopsi teknologi kecerdasan artifisial di lingkungan sekolah dasar. Program ini berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa, sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan guru menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar sekolah memberikan dukungan berkelanjutan terhadap pemanfaatan *tools* kecerdasan artifisial dalam pembelajaran melalui penyediaan fasilitas, kebijakan, dan program pengembangan kompetensi guru. Guru juga diharapkan terus mengembangkan keterampilan dalam menggunakan AI secara mandiri dan bertanggung jawab, serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan peserta dan memperdalam materi pelatihan, khususnya terkait etika penggunaan AI dan integrasi AI dalam kurikulum. Penelitian dan pengabdian lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang pemanfaatan kecerdasan artifisial terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, W. R., & Adhitya, T. R. (2025). Pemanfaatan kecerdasan artifisial (AI) untuk perancangan pembelajaran dan pembuatan media ajar inovatif bagi guru. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1.
- Aprillia, M., Arman, Youanda, E., Utami, R. M., & Oktaviani, N. (2025). Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk personalisasi pembelajaran SD di era digital. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 982–992.
- Ariestya, W. W., Astuti, I., Ruhama, S., Hapsari, D. A. P., & Adhayanti, N. (2024). Pelatihan pemanfaatan artificial intelligence dalam pembelajaran di SD Global Islamic School Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 712–718.
- Batubara, H. A., Ghazali, A., & Bangun, O. (2025). Pemanfaatan artificial intelligency (AI) dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 3953–3957. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8074>
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital. *Wahana Pedagogika*, 6(2), 71–85.
- Husna, F., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Implementasi AI sebagai partner asesmen guru di pembelajaran sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam mendukung pembelajaran mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 253–258. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>
- Mafindo. (2025). *Training Deck Ringkasan Modul Kecerdasan Artifisial*. Mafindo.
- Mustika, D., Hidayat, B., Fitriyeni, Karmelia, & Utami, M. (2025). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbantu artificial intelligence ditinjau dari pandangan guru sekolah dasar di Kota Pekanbaru. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 23(2), 376–389. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.8992>
- Sanjaya, M., & El Adawiyah, S. (2026). Pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial intelligence) dalam dunia pendidikan. *Setawar Abdimas*, 05(01), 9–17. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>
- Sartika, E. M., Ratnadewi, Andrianto, H., Prijono, A., Darmawan, A., Susanthi, Y., & Chandra, A. (2024). Pemanfaatan tools AI dalam pembuatan materi pengajaran bagi guru-guru di BPPK Bandung. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 4(4), 153–157.
- Wulandari, P., Sastrawati, E., & Pamela, I. S. (2025). Persepsi guru terhadap pemanfaatan artificial intelligence (AI) sebagai media pembelajaran edukatif di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 872883.